

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, KOMITMEN ORGANISASI
DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN DAERAH**

(Studi Kasus pada Satuan Kinerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018)

***THE INFLUENCE OF COMPETENCE HUMAN RESOURCES, ORGANIZATIONAL
COMMITMENTS AND REGIONAL FINANCIAL ACCOUNTING SYSTEMS TO THE
QUALITY OF REGIONAL FINANCIAL STATEMENTS***

(Case Study on the SKPD Bandung City 2018)

Shintami Oktavia¹, Sri Rahayu²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹shintamioktavia@gmail.com ²srirahayu@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan daerah merupakan faktor penting bagi pemerintah yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan dan merupakan sebuah media bagi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Laporan keuangan daerah yang berkualitas dapat membantu pemerintah membuat dan mengambil keputusan yang akan membawa pemerintahan ke arah yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan penelitian deskriptif-verifikatif dan bersifat kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan pada SKPD Kota Bandung. Teknik penentuan sampel menggunakan metode sampling jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yakni sebanyak 84 orang. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan *software* IBM SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Secara parsial Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, dan SAKD berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Kata Kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Laporan Keuangan Daerah

Abstract

Regional financial statements are an important factor for the government that must be considered in presenting financial statements and is a medium for the government to account for its financial performance to the public. Quality regional financial reports can help the government make and make decisions that will bring the government to a better direction.

This study uses a quantitative method with the aim of descriptive-verification research and is causal. The population in this study were financial department employees at SKPD Bandung. The sample determination technique uses a saturated sampling method, where all members of the population are used as a sample of 84 people. The hypothesis used in this study uses descriptive analysis method, multiple linear regression analysis and classic assumption test and hypothesis testing using IBM SPSS 23 software.

The results of the study show that simultaneously the Competencies of Human Resources, Organizational Commitments and Regional Financial Accounting Systems simultaneously influence the Quality of Local Government Financial Reports. Partially the HR Competency influences the Quality of Regional Financial Reports, Organizational Commitment does not affect the Quality of Regional Financial Reports, and SAKD affects the Quality of Regional Financial Reports.

Key words: *Competences of Human Resources, Commitments Organizational, Regional Financial Accounting Systems, Regional Financial Statement*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan faktor penting bagi pemerintah yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan dan merupakan sebuah media bagi entitas (pemerintah) untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Menurut PP No 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat disbanding dan dapat dipahami.

Berdasarkan hasil dari IHPS yang dikeluarkan oleh BPK, bahwa pada Tahun 2014-2016 Pemerintah Kota Bandung mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dari 9 Kota dan 19 Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Pada Tahun 2017, Pemerintah Kota Bandung kembali mendapat peringkat opini WDP dari BPK berdasarkan hasil pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Barat yang menyebabkan terjadinya Pemerintah Kota Bandung mendapatkan predikat WDP pada tahun 2017 yaitu ditemukan dari pencatatan ada beberapa kontrak penyewaan tanah yang tidak jelas pembaharuan kontraknya, sehingga tidak ada perhitungan akurat mengenai piutang penyewaan tanah. Persoalan lainnya, adanya aset tetap senilai Rp 694 miliar milik Pemkot Bandung akan tetapi aset senilai 400 miliar berupa gedung, bangunan dan mesin tidak jelas keberadaannya. Ada juga persoalan sebagian saldo jangka pendek tidak ada rinciannya sehingga tidak bisa memverifikasi ini utang wajar atau tidak. Hal ini menyebabkan hasil dari laporan keuangan tersebut terdapat masalah dalam pencatatan dan perhitungan laporan keuangan yang ada pada SKPD, sehingga laporan keuangan tidak dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya, sehingga mengakibatkan kualitas dari laporan keuangan tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kualitasnya. Hal ini disebabkan oleh pegawai yang mana dalam menyusun laporan keuangan belum sesuai dengan sistem akuntansi keuangan daerah.

Berdasarkan dengan fenomena yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa Pemerintah Daerah masih memiliki beberapa permasalahan. Selain itu juga didukung melalui beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas laporan Keuangan Daerah pada Satuan Kinerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Bandung".

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Kualitas laporan Keuangan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan umum untuk memenuhi kebutuhan informasi dari semua kelompok pengguna, sehingga harus menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan (Tanjung, 2014:10). Menurut Tanjung (2014:11) setiap entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan: manajemen, akuntabilitas, transparansi, keseimbangan antargenerasi dan evaluasi kinerja. Menurut PP No 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

2.1.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Torang (2014:186) sumber daya manusia (SDM) merupakan kontributor strategis utama terhadap semua aktivitas organisasi. Menurut (Rahayu *et.al* 2014), kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Karakteristik kompetensi menurut Spencer and Spencer dalam Sutrisno (2009: 225) karakteristik kompetensi, yaitu: motif, watak, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan. Salah satu faktor dalam yang membuat LKPD itu berkualitas adalah dari penyusun LKPD itu sendiri adalah sumber daya manusia (SDM). Apabila SDM dari suatu organisasi ataupun instansi tidak berkompeten, maka hasil dari kualitas laporan keuangan daerah yang dikeluarkan akan mengalami penurunan/kurang berkualitas. Namun jika SDM dari suatu organisasi atau instansi itu berkompeten, maka hasil dari laporan keuangan daerah yang dikeluarkan akan baik/berkualitas.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah *et.al* (2017) dan Wati *et.al* (2014) menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

H2: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

2.1.3 Komitmen Organisasi

Porter et.al (Darmawan, 2013:168) dalam Widari *et.al* (2017) komitmen organisasi adalah kuatnya pengenalan dan keterlibatan seseorang dalam suatu organisasi tertentu. Dengan komitmen yang tinggi akan menimbulkan rasa memiliki, sehingga ada keterikatan anggota dengan organisasinya (Widari *et.al*, 2017).. Menurut (Meyer & Allen, 1997) dalam Mutiana, *et.al* (2017), berdasarkan definisi komitmen terhadap organisasi, dapat dikatakan bahwa komitmen merefleksikan tiga dimensi utama, yaitu: komitmen afektif (*affective commitment*), komitmen normatif (*normative commitment*) dan komitmen kontinyu (*continuance commitment*). Komitmen organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Dengan adanya komitmen terhadap organisasinya, maka setiap pekerja akan mempunyai tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasinya dan termotivasi melaporkan segala aktivitasnya termasuk dalam hal penyusunan laporan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki komitmen dalam suatu pekerjaan, maka hasil dari laporan keuangan juga tidak baik atau kurang berkualitas.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Widari (2017) dan Mutiana (2017) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

H3: Komitmen Organisasi berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

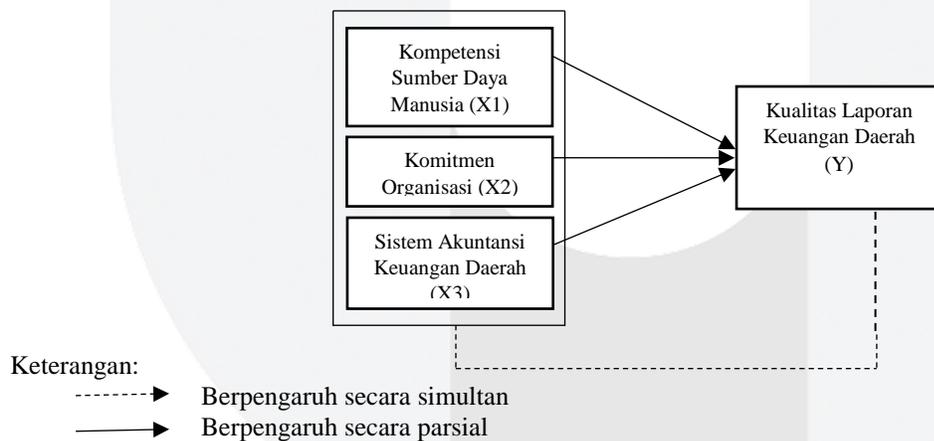
2.1.4 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Dalam Permendagri No. 59 Tahun 2007, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Menurut Halim (2012:35) dalam Mokoginta, *et.al* (2017) akuntansi keuangan daerah dapat di definisikan sebagai berikut: “Suatu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu daerah (Provinsi, kabupaten, Kota) yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan”. Sehingga dimensi dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terdiri dari:

1. Penerapan sistem akuntansi daerah sudah mengacu pada PP No 71 tahun 2010.
2. Proses akuntansi di SKPD sesuai dengan prosedur akuntansi keuangan daerah.

Jika suatu instansi pemerintah memiliki sistem SAKD yang handal diharapkan dengan praktik yang baik, maka informasi akuntansi yang dihasilkan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah di pemerintah daerah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Mokoginta *et.al* (2017) dan Andelina *et.al* (2017) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

H4: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.2 Metode Penelitian

Populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah 43 Satuan Kinerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2108 berupa Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Inspektorat, Badan, Dinas, Satuan Pamong Praja, Bagian, dan Rumah Sakit di Kota Bandung. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh dengan total responden sebanyak 84 responden yang terdiri dari Kasubag dan pegawai bagian akuntansi. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik, analisis regresi linier berganda, pengujian kelayakan regresi dan pengujian hipotesis. Persamaan analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Laporan Keuangan Daerah
- a : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi, n = 1,2 dan 3
- X₁ : Kompetensi Sumber Daya Manusia
- X₂ : Komitmen Organisasi
- X₃ : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
- e : Epsilon atau Variabel kontrol

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Rata-rata					
Variabel	SS	S	R	TS	STS
Kompetensi Sumber Daya Manusia	14	46	11	11	2
Komitmen Organisasi	21	45	9	9	1
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	11	61	9	3	0
Kualitas Laporan Keuangan Daerah	15	62	6	1	0

Sumber: Data Primer yang telah diolah IBM SPSS Statistics 23.0 (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah mayoritas memilih prediket setuju, yang artinya pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Hal ini menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Bandung berada pada kategori baik.

3.2 Analisis Regresi Berganda

Tabel 3.2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.014	2,543
	Kompetensi SDM (X1)	.182	.040
	Komitmen Organisasi (X2)	.007	.075
	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3)	.811	.075

Sumber: Data Primer yang telah diolah IBM SPSS Statistics 23.0 (2018)

Berdasarkan output pada tabel diatas didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,014 + 0,182X_1 + 0,007X_2 + 0,811X_3 + e$$

Dengan kata lain rumus analisis regresi berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,014 menunjukkan bahwa jika variabel Kompetensi SDM, Komitmen Organisasi dan SAKD bernilai nol, maka nilai Kualitas Laporan Keuangan Daerah adalah sebesar 12,749.
2. Koefisien regresi sebesar 0,182 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan kompetensi SDM, maka kualitas laporan keuangan daerah mengalami kenaikan.
3. Koefisien regresi sebesar 0,007 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan komitmen organisasi, maka kualitas laporan keuangan daerah mengalami kenaikan.
4. Koefisien regresi sebesar 0,811 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan SAKD, maka kualitas laporan keuangan daerah mengalami kenaikan.

3.3 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali [2] uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a		
		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.995		
	KomPotensi SDM (X1)	.000	.433	2.308
	Komitmen Organisasi (X2)	.931	.993	1.007
	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3)	.000	.435	2.300

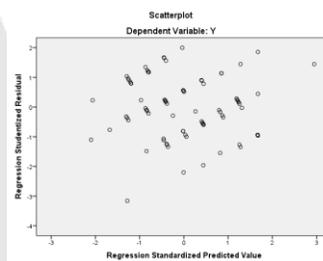
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah IBM SPSS Statistics 25 (2018)

Dapat dilihat dari tabel 4.3 bahwa hasil tidak ada terdapat multikolinieritas antar variabel independen karena nilai *Tolerance* sudah lebih dari 0.10 dan nilai *VIF* yang kurang dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat atau tidak ada keterkaitan antara variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₁), Komitmen Organisasi (X₂), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X₃) dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y).

B. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain



Sumber: Data Primer yang telah diolah IBM SPSS Statistics 23.0 (2018)

Gambar 3.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 3.1 dapat dilihat bahwa model *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kualitas Laporan Keuangan Daerah berdasarkan masukan variabel independen Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

C. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Analisis kenormalan berdasarkan metode Kolmogorov Smirnov mensyaratkan kurva normal apabila nilai Asymp.Sig berada diatas batas maximum error, yaitu 0.05. Adapun didalam analisis regresi, yang diuji kenormalan adalah residual atau variabel pengganggu yang bersifat stokastik acak. Dari tabel 3.4 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200. karena nilai Sig. 0.200 > 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut dapat digunakan karena variabel residual terdistribusi secara normal.

3.4 Pengujian Hipotesis

A. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 3.5 dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 85,75% yang menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Komitmen Organisasi (X_2) dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_3) memeberikan pengaruh secara simultan sebesar 85,75% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y). Sedangkan sisanya sebesar 14,25% merupakan kontribusi faktor lain selain variabel bebas yang tidak diamati di didalam penelitian ini.

B. Pengujian Simultan

Menurut Ghozali (2018:98) uji stastistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Berdasarkan *output* pada tabel 3.6 dalam penelitian ini didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak yang artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikansi antara variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Komitmen Organisasi (X_2) dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_3) dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) pada Satuan Kinerja Perangkat Daerah Kota Bandung.

C. Pengujian Parsial

Menurut Ghozali (2018:98) uji t atau uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh variable-variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Dari hasil pengujian parsial berdasarkan pada tabel 3.7 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) diperoleh bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0,000022 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y).
2. variabel Komitmen Organisasi (X_2) diperoleh bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,931 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ atau $0,931 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel Komitmen Organisasi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan Daerah (Y).
3. variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_3) diperoleh bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,0003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau $0,0003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_3) berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y).

3.5 Pembahasan Hasil Uji Penelitian

A. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan seperti yang ditunjukkan ada tabel 4.26 diperoleh hasil signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikansi antara variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Komitmen Organisasi (X_2) dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_3) dengan variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) yang artinya semakin baik dan tinggi Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah maka akan semakin baik Kualitas Laporan Keuangan Daerah yang dihasilkan. Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh sebesar 85,75% terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah, *et.al* (2017) dan Mutiana, *et.al* (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM, komitmen organisasi dan SAKD secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan adanya kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas, komitmen organisasi

yang tinggi dan sistem akuntansi keuangan daerah yang baik, maka dalam penyusunan laporan keuangan tidak akan terjadi kesalahan dan akan menghasilkan kualitas laporan keuangan daerah yang baik dan berkualitas.

B. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 4.27 Uji t diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,00022 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, yang artinya semakin tinggi tingkat kompetensi sumber daya manusia, maka akan semakin baik Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Wati *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Penelitian Rahayu *et al.* (2014) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, membuktikan bahwa jika sumber daya manusia baik dan berkompoten maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin baik.

C. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 4.27 Uji t diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,931 < 0,05$, sehingga H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, yang artinya tinggi atau rendahnya tingkat Komitmen Organisasi pegawai pada SKPD Kota Bandung, tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menghasilkan Kualitas Laporan Keuangan Daerah yang baik dan berkualitas sesuai dengan PP No 10 Tahun 2010 serta begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andelina (2017) menyatakan bahwa Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini disebabkan karena masih belum semuanya memiliki perasaan berat untuk meninggalkan organisasi dikarenakan kebutuhan untuk bertahan dengan pertimbangan biaya apabila meninggalkan organisasi, berusaha diatas batas normal untuk mensukseskan organisasi dan tidak semua pegawai yang menjadikan masalah organisasi sebagai masalah pegawai dan tidak semua pegawai memiliki ikatan emosional dengan organisasi atau instansi tempat pegawai bekerja.

D. Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang ditunjukkan pada tabel 4.27 Uji t diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,00003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, yang artinya semakin tinggi tingkat Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, maka akan semakin baik Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokoginta *et al.* (2017) menyatakan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini disebabkan karena sudah menerapkan PP No. 71 Tahun 2010 secara menyeluruh, melaksanakan sistem akuntansi keuangan sesuai dengan sistem akuntansi pemerintah, menerapkan basis akrual, dan menggunakan mekanisme pelaporan keuangan sesuai dengan PP.71 Tahun 2010.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah mayoritas memilih prediket setuju, yang artinya pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Hal ini menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Bandung berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil uji simultan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas laporan Keuangan Daerah. Tidak hanya itu, berdasarkan hasil uji secara parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, Komitmen Organisasi memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

5. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pandangan dan pengetahuan lebih mendalam bagi peneliti, instansi dan literature selanjutnya yang berkaitan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Kemudian untuk literature selanjutnya agar dapat menambahkan faktor-faktor lain untuk meneliti pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Tidak

hanya itu, literature selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas objek penelitian agar sampel dan responden yang diperoleh juga banyak.

Agar SKPD Kota Bandung dapat meningkatkan serta mempertahankan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh para pegawai ataupun karyawan dalam menyusun laporan keuangan agar terwujudnya laporan keuangan yang transparansi dan akuntabilitas dari Pemerintah Daerah, lalu meningkatkan komitmen terhadap organisasi ataupun instansi agar para pegawai ataupun karyawan mempunyai tanggungjawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasi dan termotivasi melaporkan semua aktivitas dengan melaksanakan akuntabilitas kepada publik secara sukarela termasuk akuntabilitas keuangan melalui laporan keuangan serta menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah yang sudah ditetapkan dalam PP No 10 Tahun 2010 agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Daftar Pustaka

- [1] Alamsyah, Muhammad Rifky, Sri Rahayu, Muhammad Muslih (2017). *Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kinerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Depok)*. Majalah Ilmiah UNIKOM Vol. 15 No. 2
- [2] Andelina, Mis Widya, Agus Hariyanto. (2017). *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empirik Pada SKPD Kabupaten Demak)*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (J'MAT) Volume 8 Nomor 2, November 2017 p-ISSN 2086-3748
- [3] Andini, dan Yusrawati. (2015). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan)*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi I Vol. 24 No. 1 Juni 2015.
- [4] Faud, M Ramli (2015). *Pengantar Akuntansi Keuangan Daerah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- [5] Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Mokoginta, Novtania, Linda Lambey, Winston Pontoh (2017). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(2), 2017, 874-890
- [7] Mutiana Liza, Yossi Diantimala, Zuraida. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Tekonologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada SATKER di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara)*. JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM Volume 3 Nomor 2, September 2017 ISSN. 2502-6976
- [8] Rahayu, Liza, Kennedy, Yuneita Anisma (2014). *Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAKD, dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Provinsi Riau*. JOM FEKON Vol. 1 Nomor. 2 Oktober 2014
- [9] Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. djk.depkeu.go.id (online). (24 September 2018)
- [10] Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 59 Tahun 2007. Peraturan.go.id (online). (24 September 2018)
- [11] Republik Indonesia. Undang Undang 17 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. djk.depkeu.go.id (online). (24 September 2018)
- [12] Republik Indonesia. Peraturan Menti Dalam Negri No. 13 Tahun 2006. Portal.mahkamahkonstitusi.go.id (online). (24 September 2018).
- [13] Sutrisno, Edy. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [14] Torang, Syamsir. (2014). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Widari, Liziani, Sutrisni. (2017). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Vol. 5 Edisi 10, Mar 2017. ISSN 20886969.